

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu organisasi, komunitas atau pekerjaan tentu memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan seorang pemimpin yang baik dan benar. Pemimpin adalah individu yang berperan dalam mengatur, mengarahkan dan membimbing sekelompok orang dalam mencapai misi, target yang telah ditentukan bersama.¹ Sedangkan kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam dirinya yang bersifat mampu mempengaruhi dan mengarahkan sekelompok orang.² Kepemimpinan seharusnya didasarkan pada karakter, kemampuan dan integritas seseorang tidak hanya melihat pada jenis kelamin.³ tidak terlepas dari persoalan siapa yang berhak menjadi seorang pemimpin hal lain yang menjadi acuan seorang pemimpin adalah memiliki kepemimpinan yang efektif dimana dalam kepemimpinan bukan hanya satu orang yang terlibat didalamnya melainkan memerlukan tim atau kelompok yang didalamnya tentu memiliki karakter yang berbeda pula, sehingga

¹ Suwanto, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)1.

² Davis dan John W New stron Keith, *Perilaku Dalam Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1985)87.

³ Dedi Dwi Putri dan Pulus Diki Takanji Yulianti, Reni, "Women Leader: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin, *Jurnal Politik Sosial Dan Masyarakat*," *Politik dan Sosial Masyarakat* 10, no. 2 (2018).

seorang pemimpin harus memiliki strategi atau dalam kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan yang menjadi ciri khas seorang pemimpin dimana hal ini berpotensi dalam menunjang kepemimpinan yang dijalankan, salah satunya adalah gaya kepemimpinan transformasional.

Gaya kepemimpinan transformasional adalah suatu polarisasi kepemimpinan dimana seorang pemimpin berupaya untuk memotivasi serta menginspirasi dan memberikan pengaruh positif kepada bawahannya.⁴ Ini menjadi sebuah strategi seorang pemimpin bukan hanya dalam mencapai target tetapi membawa komunitas serta kelompok tersebut dalam pencapaian target jangka panjang dengan memotivasi, mendorong serta mengembangkan potensi yang dimiliki bawahannya. Seorang pemimpin tentulah memiliki ciri khas masing-masing, baik dari cara berpikir, cara pandang serta upaya dan strategi yang dilakukan dalam pencapaian target yang telah ditetapkan serta disepakati bersama. Disamping itu perspektif yang sering dijumpai adalah perbedaan kepemimpinan perhal jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Pandangan ini membuat perempuan sering mengalami diskriminasi yang mana mereka selalu dianggap kurang pantas dalam memimpin.

⁴ Muhammad Faisal Riza, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Organisasi* (Surabaya: Airlangga University Press, 2024)20.

Realita yang terjadi adalah laki-lakilah yang berhak menjadi pemimpin. Beberapa faktor yang melatar belakangi laki-laki lebih diakui dalam kepemimpinan karena laki-laki memiliki fisik yang sangat kuat, laki-laki jauh lebih berperan dalam mengatur dan mengelola sumber daya, politik serta hukum, bahkan pada zaman dahulu dalam adat dan budaya yang dianut dewa yang disembah menurut kepercayaan yang dianut adalah laki-laki.⁵ Adanya perbedaan antara jenis kelamin laki-laki menjadi tolak ukur kemampuan seseorang dalam memimpin, hal ini menyebabkan ketimpangan gender akibatnya perempuan kurang beruntung, sekalipun perempuan memiliki jumlah yang besar ketimbang laki-laki.⁶

Beberapa tahun terakhir perempuan juga mulai diakui sebagai sosok pemimpin. Upaya yang dilakukan oleh R. A Kartini dalam memperjuangkan hak perempuan membuahkan hasil yang baik. Ini kemudian menjadi acuan bagi perempuan-perempuan dalam menunjukkan bakat serta kemampuan mereka dalam memimpin, bahkan mereka juga membantah stigma yang beranggapan bahwa tugas perempuan adalah mendampingi pasangan, mengurus rumah dan beberapa hal lain yang terus mengucilkan perempuan. Sehingga

⁵ Albertus Purnomo, *Taurat Tuhan Sempurna*, (Yogyakarta: Kanisius, 2023), 42.

⁶ Reni Yulianti, Dedi Dwi Putra, Pulus Diki Takanji, *Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin*, (Madani: Jurnal Politik dan Sosial Masyarakat, Vol. 10 no.2, 2021) 3.

lahirlah pemimpin-pemimpin perempuan yang hebat serta bijaksana. Ada begitu banyak perempuan yang turut serta dalam peradaban dunia tentang hal kepemimpinan, perempuan berhasil menjajaki dunia pemerintahan dengan menduduki jabatan sebagai menteri, kepala daerah dan bahkan menjadi wakil presiden. Adanya perempuan-perempuan sebagai pemimpin membawa pengaruh dan warna tersendiri dalam organisasi yang di pimpinnya, perempuan yang cenderung menggunakan perasaannya dalam menyikapi sesuatu adalah salah satu strategi dalam penyelesaian sebuah masalah.

Salah satu perempuan yang memiliki jabatan dan kedudukan memimpin satu bangsa dalam Alkitab yaitu Debora. Debora yang dikisahkan dalam kitab Hakim-hakim 4-5 adalah seorang pemimpin Perempuan yang tangguh dan pemberani serta memiliki iman yang teguh kepada Tuhan. Debora memerintah sebagai hakim bagi bangsa Israel. Dalam kepemimpinan yang dijalankan sebagai seorang hakim Debora memiliki keberanian sebagai seorang pemimpin yang Tangguh serta memiliki keberanian dan tidak mudah menyerah dalam mengangkat tugas dan tanggungjawabnya. Perhatian penuh senantiasa diberikan Debora bahkan dia menjadi ibu bagi bangsa Israel, sekalipun

dalam tugas kepemimpinan yang sedang dijalankan Debora tetap setia kepada Tuhan.⁷

Berawal dari kisah Debora yang sukses menjadi seorang pemimpin, hal demikian juga yang terjadi di salah satu Lembang di Kabupaten Toraja Utara yaitu lembang Buntu Minanga, dimana dalam pemerintahannya seorang perempuan menjadi pemimpin di wilayah tersebut. Lazimnya kepemimpinan yang sering dijumpai terkhusus dalam kepemimpinan kepala lembang, lura dan desa dijabat oleh laki-laki, namun tidak mengurangi juga kemampuan dan semangat perempuan untuk menyamai laki-laki dalam hal kepemimpinan. Dibalik kepemimpinan kepala lembang ini juga berhasil membawa pengaruh yang baik di lembang tersebut. sehingga menjadi perhatian penulis untuk mengkaji kepemimpinan perempuan di Lembang tersebut.

Kepemimpinan dalam lingkup masyarakat Toraja bersifat liberal. Beberapa tahun terakhir penerimaan perempuan dalam kepemimpinan sangat diakui. Melihat kepemimpinan dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja pada tanggal 31 Maret 1986 Menerima perempuan pertama sebagai pemimpin yakni Almh. Damaris Maartje Anggui Pakan, S.Th. ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat Toraja

⁷ Retnowati, *Perempuan-perempuan Dalam ALkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 24-25.

perempuan juga memiliki peranan yang cukup penting baik itu dalam pelayanan gereja maupun dalam kepemimpinan di dunia pemerintahan dan kebudayaan.

Beberapa peneliti terdahulu dalam penulisan ini sekalipun tidak persis mengkaji tentang kepemimpinan Debora yang kemudian menghubungkannya dengan kepemimpinan perempuan di berbagai tempat, tetapi menurut penulis tulisan ini memiliki persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh: Reski Panggoa dengan judul "Relevansi Kepemimpinan Ester dalam Masyarakat di Kelurahan Rembon" (2014). Aldianto Borrang Allo "Analisis Kepemimpinan Perempuan Berdasarkan Kitab Ester dan Relevansinya Bagi Kaum Perempuan di Gereja Toraja Jemaat Karangany" (2023).

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas juga membahas tentang kemampuan perempuan dalam meneliti, tetapi dalam penulisan ini diangkat sebuah judul "Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Lembang Buntu Minanga Berdasarkan Kepemimpinan Debora".

B. Fokus Masalah

Tulisan dalam penelitian ini menfokuskan pada kepemimpinan kepala Lembang Buntu Minanga dalam perspektif gaya kepemimpinan transformasional Debora.

C. Rumusan Masalah

Dilatar belakangi oleh masalah diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana analisis kepemimpinan kepala Lembang Buntu Minanga dalam perspektif gaya kepemimpinan transformasional Debora?.

D. Tujuan Penelitian

Menjawab rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulisan ini Tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis gaya kepemimpinan kepala Lembang Buntu Minanga dalam perspektif gaya kepemimpinan transformasional Debora.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis:

Tulisan ini diharapkan memberikan motivasi bagi mahasiswa IAKN Toraja, secara khusus bagi Jurusan Kepemimpinan Kristen dalam mata kuliah Filsafat Kepemimpinan, kepemimpinan Milenial.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penulisan ini kemudian akan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi setiap pemimpin perempuan baik dalam kepemimpinan pemerintahan agama serta masyarakat dalam mendidik diri sendiri menjadi pemimpin dan berguna bagi Masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Bab satu membahas pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua membahas tentang kajian teori akan membahas definisi kepemimpinan secara umum, gaya kepemimpinan, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan Debora, Kepala Lembang.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, analisis data, tahapan-tahapan penelitian, jadwal penelitian.

Bab empat membahas tentang pemaparan hasil penelitian, bab ini menguraikan hasil penelitian di Lembang Buntu Minanga yakni deskripsi hasil wawancara dan analisis hasil wawancara

Bab lima membahas penutup terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran